

**PERAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN
KUNJUNGAN KE PERPUSTAKAAN : PERSPEKTIF PENGGUNA DI
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PESAWARAN**

(Tugas Akhir)

Oleh

HESTI SEPTIANINGRUM SAPUTRI

2206081007



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

ABSTAK

PERAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN KE PERPUSTAKAAN : PERSPEKTIF PENGGUNA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PESAWARAN

OLEH

HESTI SEPTIANINGRUM SAPUTRI

Perpustakaan merupakan sarana penting dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan peningkatan literasi masyarakat. Namun, optimalisasi fungsinya sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat kunjungan masyarakat, khususnya dari kalangan remaja dan dewasa, ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang tersedia, serta menganalisis upaya pengembangan yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan minat kunjungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil temuan menunjukkan bahwa secara umum sarana dan prasarana di perpustakaan sudah cukup representatif, seperti tersedianya ruang baca, komputer, akses internet, serta koleksi buku yang memadai. Namun demikian, masih terdapat kekurangan seperti keterbatasan stop kontak, belum adanya ruang diskusi khusus, dan kebutuhan akan tata ruang yang lebih efisien. Perspektif pengguna menegaskan bahwa kenyamanan fasilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan untuk berkunjung. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal menjadi kunci dalam meningkatkan jumlah dan kualitas kunjungan ke perpustakaan.

Kata kunci: Sarana, Prasarana, Kunjungan Perpustakaan, Perspektif Pengguna, Perpustakaan Umum.

ABSTRACT

THE ROLE OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN INCREASING LIBRARY VISITS: A USER PERSPECTIVE IN THE LIBRARY AND ARCHIVES OFFICE OF PESAWARAN DISTRICT

BY

HESTI SEPTIANINGRUM SAPUTRI

Libraries serve as vital institutions in supporting lifelong learning and improving community literacy. However, the effectiveness of libraries is highly dependent on the availability and quality of their facilities and infrastructure. This study is motivated by the low interest in library visits, particularly among teenagers and adults, to the Library and Archives Office of Pesawaran Regency. The aim of this study is to examine the current condition of library facilities and infrastructure, as well as to analyze the development efforts undertaken to increase public interest in visiting the library. A qualitative research approach was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, documentation, and literature review. The findings indicate that the library has generally adequate facilities, including reading rooms, computers, internet access, and a sufficient book collection. However, there are still some shortcomings, such as a lack of electrical outlets, the absence of designated discussion rooms, and the need for more efficient spatial arrangements. User perspectives affirm that the comfort and completeness of facilities significantly influence their decision to visit. Therefore, effective management and continuous improvement of facilities and infrastructure are key to increasing both the quantity and quality of library visits.

Keywords: *Facilities, Infrastructure, Library Visits, User Perspective, Public Library.*

**PERAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN
KUNJUNGAN KE PERPUSTAKAAN : PERSPEKTIF PENGGUNA DI
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

HESTI SEPTIANINGRUM SAPUTRI

NPM 2206081007

Tugas Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

AHLI MADYA (A.Md)

Pada

Program Studi Diploma III Perpustakaan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



PROGRAM STUDI DIPLOMA III PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tugas Akhir : **PERAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN KE
PERPUSTAKAAN : PERSPEKTIF
PENGGUNA DI DINAS PERPUSTAKAAN
DAN KEARSIPAN KABUPATEN
PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Hesti Septianingrum Saputri**

Nomor Pokok Mahasiswa: **2206081007**

Program Studi : **DIII Perpustakaan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



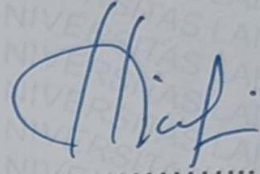
2. Ketua Program Studi Diploma III Perpustakaan


Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum.
NIP. 198810082019031007

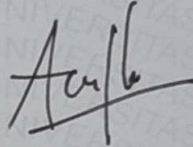
HALAMAN PENGESAHAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Sugiyanta, S.Sos., M.Pd.



Penguji : Arnila Purnamayanti, S.Sos., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.,
NIP. 1976082120060032001

Tanggal Lulus Ujian Tugas Akhir : **18 Juni 2025**

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hesti Septianingrum Saputri
NPM : 2206081007
Prodi : DIII Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Alamat : Jalan Beranti Raya, Negerikaton, Pesawaran.
No. HP/Telpon : 083187915422

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir saya yang berjudul “Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kunjungan Ke Perpustakaan : Perspektif Pengguna Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan meniru milik orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tidak dalam tertekan pihak manapun.

Pesawaran, 18 Juni 2024



Hesti Septianingrum Saputri

NPM 2206081007

RIWAYAT HIDUP



Hesti Septianingrum Saputri lahir di Negerikaton pada tanggal 02 September 2004, sebagai anak ke empat dari empat bersaudara yang merupakan anak dari Bapak Jonerwansyah dan Ibu Hernawati.

Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) di Budi Mulya Kalirejo dan menyelesaikannya pada tahun 2007. Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan sekolah dasar (SD) di SD Negeri 4 Negerikaton dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2016. Setelah menamatkan pendidikan dasar, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 18 Pesawaran dan lulus pada tahun 2019. Pendidikan dilanjutkan ke tingkat menengah atas (SMA) di SMA Negeri 1 Gedongtataan, yang diselesaikan pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Perpustakaan pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, melalui jalur pendidikan vokasi. Selama menjalani masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, khususnya dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Diploma (HMD) Perpustakaan periode 2023–2024 dengan menjabat sebagai sekretaris sekaligus anggota Bidang Hubungan Masyarakat. Memasuki semester enam, penulis melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan (magang) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran sebagai bagian dari pengembangan keterampilan profesional di dunia kerja. Dengan semangat dan dedikasi yang terus dijaga, penulis berharap dapat menyelesaikan studi tepat waktu pada tahun 2025 dan meraih gelar A.Md.S.I.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya

Bersama Kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah : 5-6)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs. Ar-Rum : 60)

“It will pass, everything you’ve gone through it will pass”

(Rachel Vennya)

PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran dan keberkahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dengan segenap rasa cinta, kasih dan sayang, penulis persembahkan Tugas Akhir ini untuk:

1. Kedua orang tua yang paling dicintai, sayang, dan dihormati, yaitu papa Jonerwansyah dan mama Hernawati, terima kasih atas setiap pengorbanan dan usaha yang lakukan agar penulis bisa mendapatkan hal terbaik. Selalu berusaha memenuhi kebutuhan penulis, memberikan pengajaran, bimbingan, serta kasih sayang yang tulus. Terima kasih juga atas dukungan dan doa yang terus diberikan. Karena kehadiran mereka, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dan memperoleh gelar yang dicita-citaka
2. Kepada tiga kakak tercinta saya, Jevi Yoca Firnando, Indra Yudi Tama, dan Intan Meriantika. Terima kasih atas dukungan moril dan materil yang berikan. Terima kasih juga atas motivasi dan dukungan yang selalu mereka berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya tepat waktu.
3. Keluarga besar dari penulis, terimakasih atas semua doa dan semangat yang di berikan sehingga penulis semangat dalam mengerjakan Tugas Akhir ini sampai selesai.
4. Sahabat ku Delin, Aura, Riska, Resti, terimakasih telah menjadi rumah yang hangat, kompak, menyenangkan, serta menjadi tempat berbagi cerita dan dukungan dalam kehidupan penulis.
5. Para rekan seperjuangan di angkatan 2022 D3 Perpustakaan yang selalu memberikan dukungan dan bantuan sejak awal PKKMB hingga akhirnya dapat lulus Bersama-sama.
6. R.S.B.S, lelaki yang tidak bisa penulis tulis dengan jelas nama nya. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri.
7. *Last but not the least*, terimakasih untuk Hesti Septianingrum Saputri, diri saya sendiri. Terimakasih untuk diri ini karena sudah bertahan sejauh ini dan

melewati 20 tahun terakhir ini dengan sangat baik. Perjalanan untuk sampai kesini pasti tidak mudah, ada badai yang harus di lewati yang dibersamai dengan tangis tapi terimakasih karena telah menyelesaikan apa yang telah di mulai. Tetap semangat ya, tetap berjuang dan bertahan karena perjalanan diri ini masih Panjang, masih banyak hal yang menanti di depan. Apapun yang terjadi pada diri ini nantinya, nikmati saja setiap proses nya, sesulit apapun prosesnya nanti, *never give up*.

SANWACANA

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kunjungan Ke Perpustakaan : Perspektif Pengguna Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran” ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Program Studi Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perspektif pengguna terhadap peran sarana dan prasarana dalam meningkatkan kunjungan ke perpustakaan serta diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pengelola perpustakaan dalam melakukan pembenahan serta pengembangan sarana dan prasarana.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Karena itu, dengan tulus dan rendah hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor dan para staff Universitas Lampung. Terima kasih atas segala dukungan dan kebijakan yang memfasilitasi penyelesaian studi ini.
2. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta seluruh jajaran staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terima kasih atas segala dukungan dan kebijakan yang memfasilitasi penyelesaian studi ini.
3. Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum. Selaku ketua program studi D3 Perpustakaan. Terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama penulis menjalani masa perkuliahan.
4. Drs. Sugiyanta, S.Sos., M.Pd. selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas segala arahan, masukan, dan motivasi dalam proses penulisan tugas akhir ini.

5. Arnila Purnamayanti, S.Sos., M.A. Selaku dosen penguji. meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, nasehat dan motivasi sehingga terselesaikannya perbaikan penulisan Tugas Akhir ini.
6. Bapak/ibu dosen pengajar, staff akademik, terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama penulis menempuh Pendidikan.
7. Ibu Halimah Bin Zakaria, SE., MM. Selaku Kepala Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran. Terimakasih telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan magang di perpustakaan. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan penelitian ini di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih belum sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif agar dapat terus diperbaiki di masa mendatang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, serta menjadi amal jariyah yang disenangi oleh Allah SWT.

Pesawaran, 18 Juni 2025

Penulis

Hesti Septianingrum Saputri

Npm 2206081007

DAFTAR ISI

ABSTAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Manfaat Penulisan.....	5
1.5 Metode Penulisan.....	6
1.6 Teknik Pengumpulan Data.....	6
1.7 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Perpustakaan Umum.....	9
2.2 Tujuan Dan Fungsi Perpustakaan Umum	10
2.3 Sarana Dan Prasarana Perpustakaan	12
2.3.1 Sarana	15
2.3.2 Prasarana	16
2.4 Kunjungan Ke Perpustakaan.....	17
2.5 Perspektif Pengguna Perpustakaan	19
BAB III GAMBARAN UMUM.....	22
3.1 Sejarah Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran.....	22
3.2 Visi Misi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran	22
3.3 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran	23
3.4 Koleksi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran	24

3.5 Layanan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran.....	24
3.6 Jam Layanan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran ..	24
3.7 Sarana dan prasarana Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Observasi	27
4.1.1 Kondisi Sarana Dan Prasarana Saat Ini Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran	27
4.1.2 Upaya Pengembangan Sarana Dan Prasarana Yang Telah Diterapkan Untuk Meningkatkan Minat Kunjungan	36
4.2 Pembahasan	42
4.2.1 Kondisi Sarana Dan Prasarana Saat Ini	42
4.2.2 Upaya Pengembangan Sarana Dan Prasarana	46
BAB V PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran.....	23
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Koleksi Bahan Pustaka.....	24
Tabel 2. Jam Layanan.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara etimologis, istilah perpustakaan berasal dari kata pustaka. Menurut Alwi (2007), pustaka berarti buku atau kumpulan buku. Dalam bahasa Inggris disebut *library*, dalam bahasa Belanda *bibliotheca*, dalam bahasa Jerman *bibliothek*, dalam bahasa Prancis *bibliothèque*, dan dalam bahasa Spanyol *bibliotheca*. Sementara itu, menurut Darmono (2001), perpustakaan merupakan salah satu unit kerja yang berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengorganisir bahan perpustakaan secara sistematis sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan sebagai sumber informasi dan juga sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah lembaga yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekaman menggunakan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pengguna perpustakaan. Operasional perpustakaan didasarkan pada prinsip pembelajaran seumur hidup. Tujuan perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan, menumbuhkan kecintaan terhadap membaca, dan memperluas pengetahuan serta pemahaman untuk memperkaya kehidupan intelektual bangsa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perpustakaan didefinisikan sebagai tempat, bangunan, atau ruangan yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan bahan perpustakaan lainnya. Secara umum, perpustakaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pendidikan, serta sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat. Fungsi ini hanya dapat dijalankan secara optimal jika ditunjang oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana.

Menurut Sutarno (2006), sarana dan prasarana perpustakaan mencakup seluruh barang, perlengkapan, perabotan, maupun inventaris yang harus

tersedia di perpustakaan. Sarana merujuk pada alat-alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pelayanan perpustakaan sehari-hari. Contohnya antara lain pensil, buku catatan, komputer, kartu anggota, gunting, stempel, pelubang kertas, buku induk peminjaman, dan berbagai koleksi lainnya. Sementara itu, prasarana perpustakaan merupakan elemen pendukung utama bagi pelaksanaan layanan perpustakaan. Contohnya seperti papan display, kereta buku, meja sirkulasi, ruang perpustakaan, dan lain sebagainya (Prastowo, 2013:288)

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran, sebagai lembaga penyedia layanan informasi publik, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa kualitas sarana dan prasarana yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pemustaka. Pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini, masyarakat menginginkan akses informasi yang cepat, mudah, dan nyaman. Apabila perpustakaan tidak mampu menyediakan fasilitas yang memadai, sangat mungkin tingkat kunjungan masyarakat akan menurun.

Fasilitas yang baik dan memadai dapat menjadi daya tarik utama bagi masyarakat untuk datang ke perpustakaan. Keberadaan ruang baca yang nyaman, sistem peminjaman yang efisien, akses internet yang stabil, serta lingkungan yang bersih dan aman akan meningkatkan minat pengunjung. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana tidak dikelola dengan baik, pengguna akan merasa enggan untuk datang dan memanfaatkan layanan yang tersedia.

Kunjungan ke perpustakaan bukan sekadar aktivitas membaca atau meminjam buku, melainkan juga bagian dari proses pencarian informasi, eksplorasi ilmu, serta wadah untuk berdiskusi dan belajar bersama. Oleh karena itu, peran sarana dan prasarana sangat vital dalam menciptakan suasana yang mendukung kegiatan belajar dan pencarian informasi. Hal ini juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas sebuah perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran, ditemukan beberapa permasalahan terkait kondisi sarana dan prasarana. Beberapa ruang perpustakaan terlihat sempit dan kurang tertata, serta masih ditemukan minimnya aktivitas peminjaman buku, rendahnya partisipasi masyarakat dalam program literasi, serta kurangnya

pemanfaatan ruang baca dan fasilitas lainnya. Ini mencerminkan adanya tantangan signifikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan.

Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pandangan pengguna terhadap kualitas layanan perpustakaan secara keseluruhan. Pandangan yang negatif terhadap sarana dan prasarana akan menurunkan motivasi masyarakat untuk berkunjung. Padahal, keberhasilan sebuah perpustakaan tidak hanya diukur dari jumlah koleksi atau program yang dijalankan, tetapi juga dari seberapa baik pengguna merasa nyaman dan terbantu dalam mencari informasi.

Hasil observasi selama kegiatan magang di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran juga menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung perpustakaan berasal dari kalangan anak-anak Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) yang datang dalam rangka kunjungan edukatif secara kolektif. Sementara itu, minat kunjungan dari kalangan remaja seperti siswa SMA/SMK, mahasiswa, maupun masyarakat umum masih tergolong rendah. Ketimpangan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia lebih banyak dimanfaatkan oleh segmen usia dini, sementara belum mampu menarik perhatian dari kelompok usia yang lebih dewasa.

Dalam konteks ini, sangat penting bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang tersedia. Upaya peningkatan jumlah kunjungan tidak akan cukup hanya dengan promosi atau program literasi, namun harus disertai dengan peningkatan kualitas fisik dan layanan perpustakaan. Keberadaan sarana dan prasarana yang representatif akan menjadi investasi jangka panjang bagi peningkatan kualitas layanan informasi publik yang mampu menjadi ruang yang menarik bagi generasi muda dan dewasa dengan menyediakan fasilitas seperti ruang diskusi, akses literatur digital, serta kenyamanan dan ketersediaan ruang belajar mandiri yang memadai.

Sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus dan Umum, sebuah perpustakaan dikatakan layak apabila memiliki sarana dan

prasarana yang memenuhi kriteria minimal, seperti ruang baca yang nyaman, koleksi yang relevan, serta peralatan pendukung yang modern. Ketidakpatuhan terhadap standar ini dapat menyebabkan turunnya kepercayaan publik terhadap fungsi perpustakaan.

Perpustakaan yang berkualitas tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang belajar yang ramah dan inklusif bagi semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, peranan sarana dan prasarana sangatlah strategis dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Lingkungan fisik yang baik juga mencerminkan citra keseluruhan institusi tersebut.

Meskipun minat baca masyarakat tinggi, hal ini tidak akan memberikan dampak yang signifikan tanpa adanya fasilitas perpustakaan yang memadai. Masyarakat mungkin memiliki keinginan untuk membaca dan belajar, namun sulit untuk mencapainya jika perpustakaan tidak dapat memenuhi harapan mereka. Di sinilah peran sarana dan prasarana menjadi kunci untuk menghubungkan kebutuhan pengguna dengan layanan informasi yang tersedia.

Penataan ruang, pencahayaan, suhu udara, kenyamanan kursi baca, serta aksesibilitas terhadap koleksi dan informasi digital adalah elemen-elemen penting yang menentukan kualitas pengalaman pengguna. Semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk kembali mengunjungi perpustakaan di masa depan.

Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana perspektif pengguna terhadap peran sarana dan prasarana dalam meningkatkan kunjungan ke perpustakaan. Perspektif ini akan memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana fasilitas yang tersedia telah memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pengelola perpustakaan dalam melakukan pembenahan serta pengembangan sarana dan prasarana secara tepat sasaran. Dengan demikian,

perpustakaan dapat menjadi pusat informasi dan edukasi yang benar-benar berfungsi secara ideal di tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengangkat topik ini sebagai bahan tugas akhir dengan judul **“Peran Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kunjungan ke Perpustakaan: Perspektif Pengguna Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran saat ini?
2. Apa saja upaya pengembangan sarana dan prasarana yang telah diterapkan untuk meningkatkan minat kunjungan?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditentukan tujuan penulisan tugas akhir ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengetahui mengenai upaya peningkatan sarana dan prasarana apa yang telah diterapkan guna meningkatkan kunjungan ke perpustakaan.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perpustakaan dan kearsipan, khususnya dalam konteks sarana dan prasarana. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan saran/masukan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran untuk

mengevaluasi dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan lebih baik.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2003), pendekatan kualitatif adalah cara yang digunakan untuk mengembangkan pemahaman berdasarkan perspektif konstruktivis, seperti makna-makna yang muncul dari pengalaman seseorang, nilai-nilai sosial, atau latar belakang sejarah yang bertujuan menghasilkan teori atau pola pemahaman tertentu; atau berdasarkan pendekatan partisipatoris, seperti fokus pada isu politik, kerja sama, atau perubahan; atau kombinasi dari kedua cara tersebut. Pernyataan ini menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pemahaman terbentuk oleh peneliti melalui interpretasi yang merujuk pada berbagai perspektif dan informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Berbagai sumber data seperti catatan observasi, catatan wawancara, dan pengalaman individu dapat digunakan untuk mendukung pembentukan interpretasi-interpretasi tersebut.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2005), observasi (observation) atau pengamatan adalah suatu teknik atau metode untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada, serta perilaku dan aktivitas pengguna selama berada di perpustakaan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai situasi lapangan yang dapat mendukung atau melengkapi data hasil wawancara.

2. Wawancara

Nazir (1999) mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui pertanyaan dan jawaban langsung antara pewawancara dan responden, dengan bantuan alat yang disebut sebuah *interview guide* atau panduan wawancara. Penulis melakukan wawancara kepada 1 orang pustakawan/pegawai dan 10 orang pengunjung

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran terkait sarana dan prasarana yang ada untuk mengetahui gambaran umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran serta persektif pengguna terhadap terkait sarana dan prasarana yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi, baik dalam bentuk visual, verbal, maupun tertulis. Menurut Zuriah (2009), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan tertulis seperti arsip, termasuk buku-buku yang berisi teori, pendapat, argumen, undang-undang, dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian, dokumen dapat berfungsi sebagai catatan kegiatan, peristiwa, atau kejadian yang telah terjadi dan kemudian didokumentasikan serta dikompilasi ke dalam arsip. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi foto, sumber tertulis, dan laporan kunjungan yang tersedia di Perpustakaan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan pengumpulan data yang bersumber dari bahan pustaka yang relevan dengan topik penelitian, yang bertujuan untuk mendukung data yang diperoleh dari responden melalui observasi maupun wawancara.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan ini, Sistematika Penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

2. Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat landasan teori yang berkaitan dengan objek penelitian, yang mencakup pengertian perpustakaan, tujuan dan fungsi perpustakaan umum, sarana dan prasarana perpustakaan, kunjungan ke perpustakaan, serta perspektif pengguna perpustakaan

3. Bab 3 Gambaran Umum

Bab ini membahas tentang gambaran umum apa yang kita bahas yaitu Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran yang meliputi Sejarah, visi misi, struktur organisasi, koleksi, layanan, jam layanan, saran dan prasarana.

4. Bab 4 Hasil Dan Pembahasan

Bab ini merupakan bagian inti dari penulisan Tugas Akhir, karena di dalamnya dibahas mengenai hasil penelitian serta pembahasannya secara menyeluruh.

5. Bab 5 Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam bab ini, peneliti juga menyampaikan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berbagai jenis informasi kepada masyarakat umum di semua tingkatan, tanpa kecuali. Berbeda dengan jenis perpustakaan lainnya, perpustakaan umum tidak terbatas pada lokasi atau kelompok tertentu; sebaliknya, cakupannya luas, tak terbatas, dan beragam. Meskipun koleksinya mungkin tidak sekomprehensif perpustakaan lain, perpustakaan umum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang komprehensif dari masyarakat di suatu wilayah tanpa membedakan strata sosial (Yusuf, 1988: 16).

Menurut standar yang ditetapkan Perpustakaan RI pada tahun 2011, perpustakaan umum adalah tempat yang dirancang sebagai sarana untuk mendukung belajar seumur hidup bagi masyarakat (Zen & Wuryani, 2011). Selain itu, perpustakaan umum memberikan layanan tanpa memandang perbedaan ras, bangsa, usia, jenis kelamin, agama, bahasa, penyandang disabilitas, serta status sosial dan ekonomi (IFLA, 2010).

Dalam Manifesto Perpustakaan Umum yang diterbitkan oleh Unesco, Sulistyono–Basuki (2000: 3) menyebutkan bahwa perpustakaan umum adalah Perpustakaan yang seluruh pembiayaannya berasal dari dana publik, dan harus dapat diakses oleh seluruh anggota masyarakat sehingga lokasi gedung perpustakaan harus strategis. Dilengkapi dengan fasilitas ruang baca dan belajar yang memadai, teknologi yang cukup serta jam operasional yang memungkinkan masyarakat untuk mengunjunginya.

Menurut Koontz and Gubbin (2018) mengenai definisi perpustakaan ialah “Perpustakaan umum adalah sebuah organisasi yang didirikan, didukung dan dibiayai oleh masyarakat, baik melalui pemerintahan kota, provinsi atau nasional atau organisasi kemasyarakatan.” Pendapat ahli lainnya mengenai definisi perpustakaan dijelaskan bahwa “perpustakaan umum adalah institusi publik penyedia layanan informasi gratis kepada seluruh lapisan masyarakat

dan mendapatkan pendanaan dari pemerintah atau kelompok lain dalam mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat” (Nugroho, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah institusi yang bersifat terbuka dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, usia, jenis kelamin, atau kondisi fisik. Perpustakaan ini didirikan dan dibiayai oleh dana publik, baik dari pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan, dengan tujuan utama sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat dan penyedia informasi yang beragam.

2.2 Tujuan Dan Fungsi Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didirikan oleh masyarakat umum dan didanai oleh komunitas, baik secara langsung (swadaya) maupun tidak langsung, seperti melalui pemungutan pajak. Perpustakaan umum memiliki empat tujuan utama sebagaimana tercantum dalam Manifesto Perpustakaan Umum (Sulistyo–Basuki, 1991: 46).

1. Memberikan kesempatan kepada masyarakat umum untuk membaca bahan perpustakaan yang dapat mendukung peningkatan mereka menuju kehidupan yang lebih baik. Peningkatan ini tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam kehidupan moral dan spiritual masyarakat.
2. Menyediakan sumber informasi yang cepat, akurat, dan terjangkau bagi masyarakat. Khususnya, informasi tentang topik-topik yang bermanfaat bagi mereka dan sedang dibahas di kalangan masyarakat. Sumber informasi semacam ini umumnya bukan panduan (do-it-yourself), tetapi dipilih secara selektif untuk sesuai dengan minat masyarakat lokal yang dilayani, guna melaksanakan kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan atau menciptakan peluang kerja (Hasan, 2000: 3).
3. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar-nya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Tujuan ini berkaitan dengan fungsi edukatif dari umum yaitu

melalui koleksinya, masyarakat setempat memperoleh pendidikan berkesinambungan atau pendidikan seumur hidup (*life long education*)

4. Berperan sebagai agen budaya/kultural, artinya menjadi pusat utama kehidupan budaya bagi komunitas sekitar. Peran utamanya adalah memupuk apresiasi budaya di kalangan komunitas melalui berbagai kegiatan seperti pameran budaya, seminar, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan partisipasi, minat, dan apresiasi terhadap berbagai bentuk seni dan budaya. Oleh karena itu, sangat penting untuk selektif dalam memilih sumber informasi yang akan dikumpulkan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi komunitas yang dilayani.

Perpustakaan bagi perguruan tinggi atau institut ataupun universitas merupakan sarana pendukung yang sepatutnya mendapatkan perhatian secara serius. Meskipun hanya berperan sebagai sarana pendukung, peran perpustakaan bagi perguruan tinggi/institut/universitas/lembaga/badan korporasi lainnya sangatlah penting, ibarat jantung dalam tubuh manusia. Salah satu fungsi perpustakaan adalah untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Namun secara prinsip, fungsi perpustakaan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Fungsi Edukatif

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk belajar mandiri, di mana pengguna dapat mencari berbagai bahan yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka. Siapa pun dapat belajar di perpustakaan dengan mematuhi aturan dan prosedur yang berlaku di perpustakaan tersebut. Melalui fungsi pendidikan ini, perpustakaan mendukung program pemerintah dalam upaya menumbuhkan minat membaca dan mendidik bangsa melalui pembelajaran seumur hidup.

2. Fungsi Informatif

Perpustakaan mempunyai fungsi informatif, artinya informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dicari di perpustakaan. Jenis informasi yang akan di dapat tergantung jenis perpustakaannya, apakah itu perpustakaan perguruan tinggi perpustakaan khusus dan perpustakaan sekolah (informasinya biasanya bersifat ilmiah dan semi-ilmiah ada juga yang nonilmiah/populer) ataupun perpustakaan Nasional dan perpustakaan

umum (informasinya lebih beragam, dari yang populer hingga yang bersifat ilmiah).

3. Fungsi Penelitian

Perpustakaan memiliki fungsi penelitian, yang berarti bahwa sumber informasi yang tersedia di perpustakaan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian. Berbagai jenis informasi dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun proposal penelitian, mendukung proses penelitian (ulasan literatur), dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi dari suatu studi. Secara umum, fungsi ini terdapat di perpustakaan universitas, baik yang bersifat umum maupun swasta, serta perpustakaan khusus.

4. Fungsi Kultural

Perpustakaan memiliki peran dalam membangun budaya, karena perpustakaan menyimpan dan memberikan berbagai bahan bacaan, baik berupa buku cetak maupun digital, yang mencakup kebudayaan lokal, nasional, maupun internasional. Di dalam perpustakaan juga terdapat berbagai karya budaya yang dibuat manusia sepanjang waktu, yang bisa digunakan untuk memahami sejarah perkembangan peradaban manusia.

5. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat rekreasi, di mana pengguna bisa mencari koleksi yang menarik dan menghibur. Selain itu, pengguna juga bisa memanfaatkan berbagai media seperti TV, Video CD, dan koran yang tersedia di perpustakaan. Di beberapa perpustakaan, terdapat taman dan ruangan yang didesain agar nyaman digunakan. Beberapa perpustakaan bahkan dilengkapi dengan toko buku, internet, serta toko mini yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari.

2.3 Sarana Dan Prasarana Perpustakaan

Sarana dan Prasarana Perpustakaan adalah semua barang, perlengkapan dan perabot ataupun inventaris yang harus disediakan di Perpustakaan. Sarana dan Prasarana Perpustakaan untuk setiap jenis Perpustakaan jumlah dan jenisnya tidak sama. Namun, setidaknya harus dilengkapi dengan peralatan,

perlengkapan, dan perabot. Sarana dan prasarana perpustakaan perlu memperhatikan model, tipe, kualitas, ukuran, jumlah, jenis, warna, dan lainnya. Hal ini penting agar semua barang dan benda tersebut bisa digunakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.

Sarana dan prasarana merupakan seluruh barang, peralatan, serta perabot atau inventaris yang wajib dimiliki oleh perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan tidaklah sama untuk setiap jenis perpustakaan, karena keduanya ditentukan berdasarkan jenis perpustakaan masing-masing.

Dalam bahasa, sarana berarti alat langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan di perpustakaan. Sementara itu, prasarana merujuk pada alat tidak langsung yang mendukung pencapaian tujuan dalam kegiatan perpustakaan (Sutisna, 1985). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, sarana diartikan sebagai perlengkapan pembelajaran yang bisa dipindahkan. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari segi etimologi, prasarana merujuk pada alat-alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti lokasi atau tempat, gedung sekolah, lapangan olahraga, dana, dan sebagainya. Prasarana perpustakaan sendiri terdiri dari kombinasi berbagai ruang yang memiliki fungsi berbeda sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, perencanaan ruang Prasarana perpustakaan harus mempertimbangkan fungsi masing-masing ruang sambil memperhatikan unsur-unsur harmoni dan keindahan. Unsur-unsur harmoni dan keindahan ini akan mempengaruhi tata letak eksterior dan interior infrastruktur. Keindahan interior harus didukung oleh eksterior Prasarana untuk menciptakan tata letak perpustakaan yang optimal yang dapat memberikan kepuasan bagi staf perpustakaan atau pustakawan serta pengguna perpustakaan.

Menurut Darmono (2001) terdapat beberapa perlengkapan pokok (umum) yang dibutuhkan sebuah perpustakaan antara lain:

1. Rak buku atau lemari buku; digunakan untuk menyimpan koleksi buku. Ada rak buku satu sisi dan dua sisi. Rak buku satu sisi biasanya dipasang di dinding ruangan perpustakaan, sedangkan rak buku dua sisi dapat ditempatkan di tengah ruangan, dengan masing-masing sisi menyimpan koleksi perpustakaan. Secara umum, rak buku memiliki tinggi sekitar 190 cm dan terdiri dari 4 hingga 5 tingkat (rak) untuk mengatur koleksi buku.
2. Rak koran; digunakan untuk menyimpan koran agar tidak rusak atau sobek. Rak koran biasanya terbuat dari kayu dan lebarnya disesuaikan dengan ukuran koran yang berlangganan oleh perpustakaan. Rak ini dilengkapi dengan klip berukuran 36 inci, yang memudahkan untuk memasukkan dan mengeluarkan koran.
3. Rak majalah; digunakan untuk menyimpan majalah dan biasanya terdiri dari dua tingkat (sap). Desain rendah rak ini memudahkan pengguna perpustakaan untuk mengambil koleksi majalah yang dibutuhkan.
4. Meja dan kursi baca; merupakan alat penting yang dibutuhkan perpustakaan agar pengguna dapat membaca buku di ruang baca. Pemilihan jenis meja dan kursi harus disesuaikan dengan ukuran ruangan dan anggaran yang tersedia. Disarankan agar meja dan kursi terbuat dari bahan yang tahan lama seperti kayu, nyaman digunakan, dan memiliki warna serta bentuk yang serasi.
5. Meja sirkulasi; melayani pengguna yang ingin meminjam atau mengembalikan koleksi buku perpustakaan. Meja sirkulasi umumnya dirancang khusus untuk menampung banyak buku dan dokumen lain. Untuk memastikan proses sirkulasi berjalan efektif, meja ini biasanya terdiri dari beberapa bagian yang digabungkan menjadi satu meja fleksibel yang mendukung aktivitas sirkulasi.
6. Lemari katalog; digunakan untuk menyimpan kartu katalog. Ukuran lemari katalog menyesuaikan jumlah laci yang diperlukan, sedangkan tinggi lemari disesuaikan dengan tinggi rata-rata pengguna perpustakaan.
7. Kereta buku; digunakan untuk memindahkan buku yang dikembalikan oleh pengguna perpustakaan (dari bagian sirkulasi ke rak koleksi) atau buku yang

sudah selesai diproses dari bagian pengolahan ke rak buku. Kereta buku biasanya terbuat dari bahan yang kuat dan dilengkapi roda.

8. Papan display; berfungsi untuk memajang koleksi buku baru yang akan dilayankan oleh perpustakaan.

2.3.1 Sarana

Sarana dalam konteks perpustakaan mengacu pada segala alat, fasilitas, dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk mendukung kegiatan layanan informasi kepada pengguna. Menurut Nugroho (2017), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan, termasuk dalam penyediaan layanan pustaka seperti komputer, katalog online, rak buku, meja baca, dan perangkat teknologi informasi. Kehadiran sarana yang memadai menjadi indikator penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan serta mempengaruhi kenyamanan pengguna dalam melakukan aktivitas membaca, mencari informasi, dan mengakses berbagai sumber ilmu pengetahuan yang tersedia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2020), dijelaskan bahwa sarana perpustakaan seperti komputer, internet, dan aplikasi katalog digital memiliki peran signifikan dalam menarik minat kunjungan masyarakat, terutama di era digital saat ini yang serba cepat dan serba praktis. Fasilitas digital ini memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengakses informasi secara cepat tanpa harus mencari secara manual di rak buku yang memerlukan waktu dan tenaga lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi sarana menjadi kunci dalam meningkatkan angka kunjungan ke perpustakaan yang semakin kompetitif di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat.

Selain itu, sarana yang baik juga mencakup kenyamanan ruang baca, penerangan yang memadai, dan pendingin ruangan yang mendukung konsentrasi pengguna dalam waktu yang lama. Menurut Fitriyani dan Syahril (2022), kenyamanan yang diciptakan oleh sarana tersebut berkontribusi besar terhadap lamanya waktu kunjungan pengguna di perpustakaan, sehingga mereka lebih betah dan cenderung melakukan

kunjungan ulang. Oleh karena itu, perbaikan sarana bukan hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada aspek kenyamanan fisik yang menunjang pengalaman positif selama berada di perpustakaan.

Lebih lanjut, layanan tambahan seperti area diskusi, ruang multimedia, dan fasilitas penyandang disabilitas juga termasuk dalam cakupan sarana perpustakaan yang harus disediakan secara optimal. Kehadiran layanan ini dinilai mampu menjangkau lebih banyak kalangan pengguna yang sebelumnya jarang berkunjung ke perpustakaan, seperti komunitas belajar, kelompok penyandang disabilitas, maupun pelajar yang membutuhkan fasilitas interaktif. Oleh karena itu, perluasan fungsi sarana menjadi bagian dari strategi pengembangan perpustakaan modern yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dalam perpustakaan bukan hanya sebagai alat bantu semata, tetapi juga sebagai daya tarik utama yang mampu meningkatkan kualitas layanan dan mendorong peningkatan jumlah kunjungan dari berbagai kalangan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan sarana perpustakaan harus menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan eksistensi perpustakaan di masyarakat yang semakin dinamis.

2.3.2 Prasarana

Prasarana perpustakaan mencakup segala bentuk fasilitas dasar yang menjadi penunjang utama berfungsinya sarana dan berlangsungnya aktivitas perpustakaan sehari-hari. Menurut Slamet (2018), prasarana adalah fasilitas yang bersifat fisik seperti gedung, ruangan, jalan akses, serta sistem jaringan yang mendukung pelaksanaan layanan kepada para pengguna informasi. Dengan kata lain, prasarana menjadi pondasi yang memastikan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran pengguna saat berkunjung ke perpustakaan dalam berbagai situasi.

Dalam penelitian oleh Setiawan (2019), disebutkan bahwa kondisi prasarana perpustakaan, khususnya bangunan yang representatif, ruang baca yang luas, dan fasilitas parkir yang memadai, berpengaruh besar dalam

meningkatkan minat kunjungan masyarakat yang mencari kenyamanan dan kemudahan akses. Tanpa adanya prasarana yang baik, sarana modern yang disediakan perpustakaan pun tidak dapat dimanfaatkan secara optimal karena terbatas oleh kondisi fisik yang kurang mendukung.

Menurut Wulandari (2021), prasarana juga mencakup aspek sanitasi seperti toilet yang bersih, ruang ibadah yang nyaman, serta fasilitas aksesibilitas untuk pengguna disabilitas yang memerlukan perhatian khusus. Kelengkapan prasarana ini menjadi syarat penting dalam membangun citra perpustakaan sebagai tempat yang ramah bagi semua lapisan masyarakat, baik yang berkebutuhan khusus maupun umum. Hal ini sejalan dengan tuntutan perpustakaan modern yang inklusif, berorientasi pada layanan prima, dan menyesuaikan diri dengan prinsip kesetaraan.

Selain itu, prasarana yang baik dapat mendorong berbagai kegiatan literasi, pelatihan, dan seminar yang biasanya membutuhkan ruang multifungsi yang layak dan mudah diakses. Penelitian oleh Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa perpustakaan yang memiliki auditorium atau ruang pelatihan lebih sering menjadi pusat kegiatan masyarakat, yang secara otomatis meningkatkan angka kunjungan dari kalangan pelajar, mahasiswa, hingga profesional. Oleh karena itu, pembangunan prasarana harus disesuaikan dengan tren kebutuhan pengguna yang semakin beragam dan terus berkembang.

Keseluruhan pembahasan ini menunjukkan bahwa prasarana memiliki peran vital sebagai infrastruktur utama dalam operasional perpustakaan yang berkesinambungan. Tanpa prasarana yang baik, tujuan pengembangan layanan dan peningkatan kunjungan pengguna sulit tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu, pemeliharaan dan pengembangan prasarana menjadi bagian penting dari manajemen perpustakaan yang berkelanjutan dan visioner.

2.4 Kunjungan Ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai sejauh mana perpustakaan mampu menarik minat dan memenuhi

kebutuhan informasi penggunanya. Tingginya angka kunjungan mencerminkan bahwa perpustakaan berfungsi secara optimal sebagai pusat informasi, pendidikan, rekreasi, dan pelestarian budaya. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan.

Menurut Supriyanto (2018), peningkatan kunjungan ke perpustakaan tidak hanya bergantung pada koleksi yang tersedia, tetapi juga pada berbagai aspek pendukung lainnya seperti pelayanan, kenyamanan fasilitas, teknologi informasi, serta program dan kegiatan yang menarik minat masyarakat.

Salah satu strategi utama dalam meningkatkan kunjungan adalah dengan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Pelayanan yang ramah, cepat, dan profesional akan menciptakan kesan positif di mata pengunjung. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sulistyo-Basuki (2013) yang menyatakan bahwa pelayanan prima dapat menumbuhkan loyalitas pengguna terhadap perpustakaan.

Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai juga berperan penting. Ruang baca yang nyaman, fasilitas Wi-Fi, komputer, area diskusi, hingga pojok baca anak dapat meningkatkan kenyamanan dan daya tarik perpustakaan. Lingkungan fisik yang menyenangkan akan memberikan pengalaman yang positif bagi pengunjung, sehingga mereka terdorong untuk kembali berkunjung.

Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi salah satu faktor kunci. Perpustakaan yang menyediakan katalog online, peminjaman digital, serta media sosial aktif untuk promosi akan lebih mudah menjangkau generasi muda yang akrab dengan teknologi. Seperti dikemukakan oleh Wulandari (2020), perpustakaan perlu melakukan inovasi berbasis digital untuk menarik perhatian pengguna yang semakin mobile dan digital-oriented.

Program dan kegiatan yang variatif dan edukatif juga menjadi daya tarik tersendiri. Kegiatan seperti pelatihan literasi informasi, bedah buku, kelas menulis, atau pemutaran film edukatif dapat menjadi magnet bagi masyarakat untuk datang ke perpustakaan. Kegiatan semacam ini tidak hanya menambah

wawasan, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara perpustakaan dan penggunanya.

Dengan demikian, peningkatan kunjungan perpustakaan tidak dapat dilepaskan dari upaya holistik yang melibatkan berbagai aspek, baik dari sisi fasilitas, layanan, teknologi, maupun program yang ditawarkan. Upaya tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna agar perpustakaan tetap relevan dan diminati di tengah perkembangan zaman.

2.5 Perspektif Pengguna Perpustakaan

Dalam pengembangan layanan perpustakaan, perspektif pengguna merupakan aspek sentral yang tidak dapat diabaikan, khususnya dalam hal sarana dan prasarana yang tersedia. Kualitas dan kelengkapan sarana dan prasarana perpustakaan sangat memengaruhi kepuasan dan kenyamanan pemustaka saat mengakses layanan informasi. Rahayu (2018) menunjukkan bahwa keberadaan sarana seperti komputer, jaringan internet, serta kenyamanan ruang baca menjadi indikator utama yang dinilai oleh pengguna dalam menilai kualitas layanan perpustakaan. Semakin lengkap dan mudah diakses sarana tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengunjung terhadap layanan yang diberikan oleh perpustakaan.

Selanjutnya, dari perspektif gender, Kamaluddin dan Suhara (2018) menyoroti bagaimana perbedaan kebutuhan dan kenyamanan antara pengguna laki-laki dan perempuan terhadap fasilitas perpustakaan. Sarana yang inklusif, ramah gender, dan aksesibel menjadi penting untuk meningkatkan partisipasi semua kelompok pengguna dalam kegiatan literasi dan kunjungan ke perpustakaan. Artinya, desain dan kelengkapan sarana prasarana harus mempertimbangkan keragaman latar belakang pengguna agar tercipta pengalaman layanan yang adil dan merata.

Dari perspektif teoritis yang lebih luas, Laugu (2020) menggunakan pendekatan ruang publik menurut Jurgen Habermas untuk menempatkan perpustakaan sebagai tempat interaksi sosial yang demokratis. Dalam pandangan ini, perpustakaan dituntut menyediakan sarana dan prasarana yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mendukung komunikasi dan interaksi

antaranggota masyarakat. Fasilitas seperti ruang diskusi terbuka, area kerja bersama, dan suasana yang kondusif akan meningkatkan peran perpustakaan sebagai tempat pertemuan publik yang ideal, sehingga menarik lebih banyak kunjungan.

Sementara itu, Dewi (2019) mengaitkan persepsi pengguna terhadap fasilitas dengan citra perpustakaan secara keseluruhan. Dalam kajiannya, penggunaan media visual dan video profil berbasis multimedia yang menampilkan fasilitas perpustakaan terbukti mampu memperkuat daya tarik institusi perpustakaan di mata pengunjung. Pengalaman visual dan pemanfaatan sarana pendukung yang modern tidak hanya meningkatkan persepsi positif pengguna, tetapi juga mendorong peningkatan kunjungan.

Akhirnya, Novita (2017) menggarisbawahi pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal sebagai salah satu kunci keberhasilan lembaga layanan pendidikan seperti perpustakaan. Ia menekankan bahwa fasilitas yang dikelola dengan baik—dalam hal kebersihan, kesiapan teknis, dan kelayakan pakai—akan memberikan kenyamanan serta kepercayaan bagi pengguna. Ketika pengguna merasa dihargai dan didukung melalui fasilitas yang memadai, motivasi mereka untuk terus datang dan memanfaatkan layanan perpustakaan pun meningkat.

Secara keseluruhan, teori-teori tersebut menegaskan bahwa dari sudut pandang pengguna, kualitas dan ketersediaan sarana serta prasarana memiliki peran signifikan dalam membentuk pengalaman dan persepsi terhadap perpustakaan. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas perpustakaan harus diarahkan untuk menjawab kebutuhan aktual pengguna, guna menciptakan lingkungan belajar dan literasi yang menarik, nyaman, dan inklusif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan layanan perpustakaan. Sarana berupa perlengkapan fisik dan teknologi informasi seperti komputer, internet, meja baca, serta fasilitas layanan lainnya berkontribusi langsung terhadap kenyamanan dan efektivitas pengguna dalam mengakses informasi. Sementara itu, prasarana sebagai infrastruktur dasar

seperti bangunan, ruang baca, toilet, ruang ibadah, dan aksesibilitas fasilitas fisik, menjadi pondasi utama yang menentukan kelancaran aktivitas di lingkungan perpustakaan.

Teori dan pandangan para ahli menegaskan bahwa perpustakaan modern tidak hanya menekankan pada kelengkapan koleksi, tetapi juga pada kualitas pengalaman pengguna yang tercermin dari fasilitas yang tersedia. Sarana dan prasarana yang inklusif, adaptif, dan sesuai standar nasional perpustakaan merupakan indikator penting untuk menciptakan ruang literasi yang nyaman, menarik, dan mampu meningkatkan frekuensi kunjungan masyarakat.

Dengan demikian, pembenahan dan pengembangan sarana dan prasarana secara berkelanjutan harus menjadi fokus utama dalam pengelolaan perpustakaan, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan kebutuhan pengguna yang semakin kompleks.

BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Sejarah Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran selaku Lembaga Kearsipan Daerah (LKD) Kabupaten Pesawaran telah beberapa kali mengalami perubahan nama organisasi yaitu berawal dengan nama Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Pesawaran yang terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Pesawaran lalu berubah nomenklatur menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran berdasarkan Peraturan Daerah No 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati Nomor 84 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran kemudian berubah lagi menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran dan Peraturan Bupati Kabupaten Pesawaran Nomor 27 Tahun 2022 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang beralamat di Jalan Raya Kedondong Binong Desa Way Layap Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran .

3.2 Visi Misi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran

Visi:

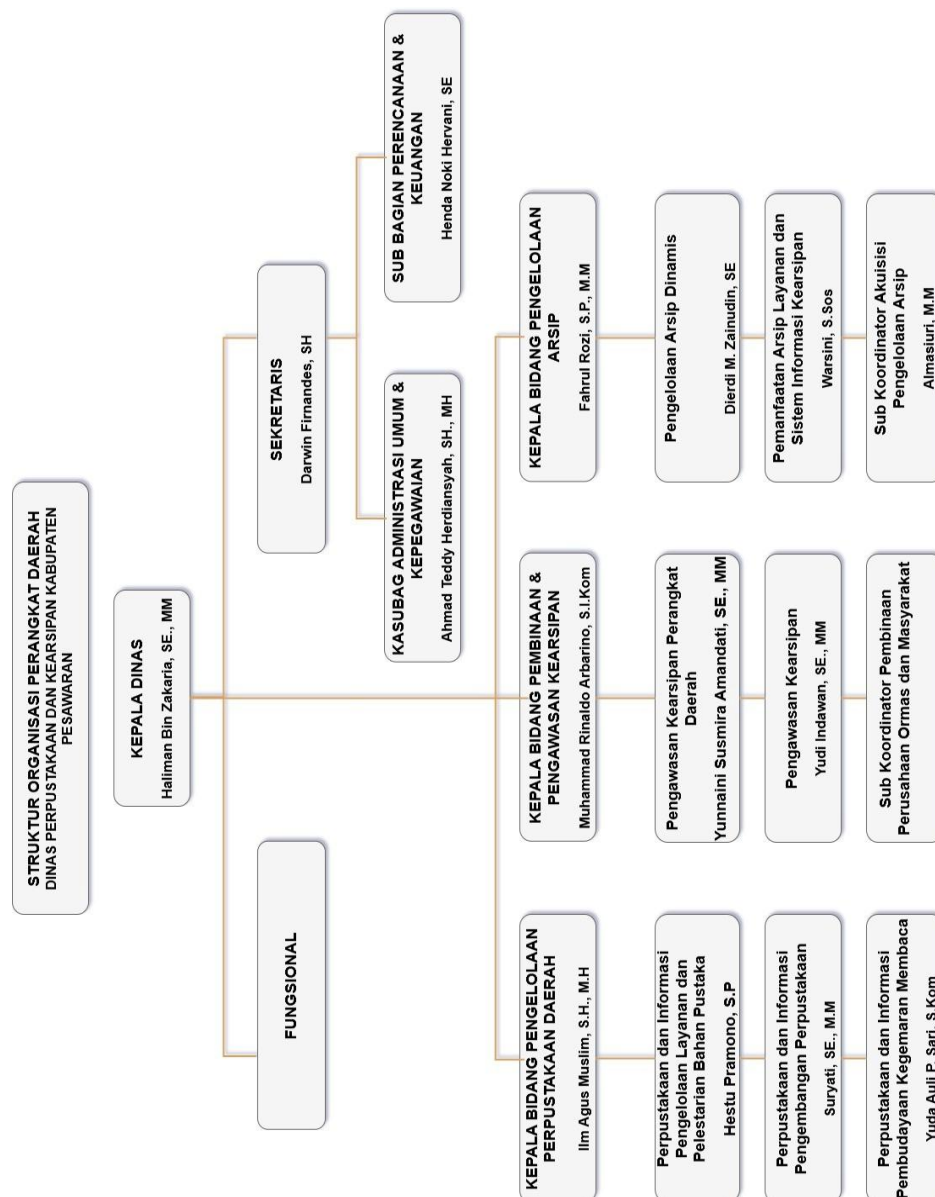
“Pesawaran lebih maju dan Sejahtera dengan Masyarakat yang produktif”

Misi:

1. Terwujudnya tata Kelola pemerintah yang efektif dan layanan publik yang berkualitas, akuntabel dan berkinerja tinggi.
2. Menyediakan sarana dan infrastruktur secara berkelanjutan dan berkualitas yang berkeadilan dan merata.
3. Mewujudkan sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas unggul, berkarakter dan berdaya saing.

4. Meningkatkan pembangunan ekonomi dan memperkuat perekonomian daerah.
5. Mewujudkan desa mandiri sebagai titik berat pembangunan berbasis kemasyarakatan dan potensial local yang berlandaskan pemberdayaan masyarakat, kemitraan, gotong royong dan bhinneka Tunggal ika

3.3 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran



Gambar 1. Struktur Organisasi Perangkat Daerah Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran

Sumber: Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran

3.4 Koleksi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran

Jumlah Koleksi Bahan Pustaka Tercetak dan Digital yang ada di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran yaitu berjumlah:

JUMLAH KOLEKSI	
Cetak	Digital
23.526	500

Tabel 1. Jumlah Koleksi Bahan Pustaka

Sumber: di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran

3.5 Layanan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran

Layanan yang ada di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran meliputi :

1. Layanan Sirkulasi
2. Layanan Referensi
3. Layanan Deposit
4. Layanan Disabilitas dan Lansia
5. Layanan Koleksi Anak
6. Layanan Komputer Dan Audio Visual

3.6 Jam Layanan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran

HARI	JAM BUKA
Senin – Jum'at	08.00 – 15.30
Sabtu, Minggu & Hari Libur Tutup	

Tabel 2. Jam Layanan

Sumber: di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran

3.7 Sarana dan prasarana Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Propinsi Lampung adalah sebagai berikut :

1. Bangunan Perpustakaan Yang terdiri dari:

- 1) Ruang Sirkulasi
- 2) Ruang Anak
- 3) Ruang Koleksi
- 4) Ruang Laboratorium Komputer
- 5) Ruang Arsip
- 6) Ruang Perkantoran
- 7) Ruang Aula Pertemuan
- 8) Ruang Musolla
- 9) Ruang WC/Kamar Mandi
- 10) Ruang Dapur/makan

2. Perangkat Penunjang Lainnya:

- 1) Rak Kayu
- 2) Rak besi metal
- 3) Lemari Arsip
- 4) Filling Cabinet
- 5) Kurai Ergonomis
- 6) Sofa
- 7) Kursi rapat
- 8) White board
- 9) Proyektor
- 10) TV
- 11) AC
- 12) Camera
- 13) Printer
- 14) Computer
- 15) Notebook
- 16) UPS
- 17) Manual genset
- 18) Wireless
- 19) Mesin Pemotong Kertas

- 20) Mesin penghisap debu
- 21) Brangkas
- 22) Cermin Besar
- 23) ATK
- 24) Dispenser
- 25) Kompor dan Tabung gas
- 26) Alat rumah tangga

3. Kendaraan Dinas/Operasional :

- 1) Mobil Perpustakaan Keliling

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kunjungan pengguna ke perpustakaan. Sarana yang memadai seperti ruang baca, akses internet, fasilitas komputer, serta kenyamanan ruang menjadi faktor utama yang mendorong pengunjung untuk datang dan berlama-lama di perpustakaan.

Secara umum, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran telah memenuhi sebagian besar standar nasional, khususnya dalam hal koleksi dan fasilitas dasar. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan seperti minimnya stop kontak, tidak adanya ruang baca individu (study carrel), serta tata ruang yang kurang ideal antara area staf dan pengguna, yang berpotensi mengurangi kenyamanan dan fokus pemustaka.

Upaya peningkatan sarana dan prasarana terus dilakukan melalui dukungan DAK dan APBD, termasuk rencana pengembangan interior lantai dua serta pemanfaatan media sosial untuk promosi. Akan tetapi, efektivitas promosi digital masih perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau lebih banyak calon pengguna dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan dan fungsi perpustakaan sebagai ruang literasi publik yang modern dan inklusif.

5.2 Saran

Saran penulis kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pesawaran untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada serta segera melakukan pembenahan dan pengembangan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pengguna. Peningkatan kualitas ruang baca, pembaruan koleksi buku, serta pemeliharaan fasilitas secara rutin akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman dan menarik, sehingga mampu meningkatkan minat kunjungan masyarakat dan

mendukung tercapainya tujuan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Creswell, J. W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2nd ed.)*. SAGE Publications.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Grasindo.
- Fitriyani, E., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Berkunjung Masyarakat. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 73–84.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- IFLA. (2010). *IFLA Guidelines for Public Libraries*.
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29974>
- Koontz B., C. and G. (2018). *IFLA Public Library Service Guidelines*. De Gruyter Saur.
- Laugu, N. (2020). Perpustakaan sebagai Ruang Publik dalam Perspektif Teori Habermas. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(1), 35–50.
- Lestari, R. T., & Suwarno, W. (2012). Persepsi Masyarakat Tentang Kualitas Pelayanan Perpustakaan Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 34–38.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/607/607>
- Mutia, F. (2011). Sarana dan Prasarana Ruang Perpustakaan Sebagai Aspek

- Kekuatan dalam Mengembangkan Perpustakaan. *Jurnal Palimpsest*, 3(1), 1–8. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-palim03853596032full.pdf>
- Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA Press.
- R.Moo, Z., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Budaya Baca. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4422>
- Rahman, A. T., Bin, U., Aziz, A., & Rahmi, N. (2023). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 14 Tahun 2017. *Indonesian Journal of Library and Information Science*, 4(1), 30–41.
- Rohmah, U. N. (2019). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Pengunjung Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07(01), 24–30.
- Saleh, A. R., & Komalasar, R. (2014). Pengertian Perpustakaan dan Manajemen Perpustakaan. *Manajemen Perpustakaan*, 1–45.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sulistyo-Basuki. (2000). *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Gramedia.
- Sutarno, N. S. (2006). *Manajemen Perpustakaan*. Sagung Seto.
- Widya Putri, M. N. (2022). 6756-20574-1-Pb. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(2), 29–35. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis>
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.